

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.<sup>2</sup> Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Selain itu, mendirikan perusahaan juga bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan memastikan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Suatu perusahaan didirikan memiliki beberapa tujuan. Pertama, tujuan perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimum. Kedua, tujuan perusahaan adalah ingin memakmurkan para pemegang saham. Ketiga, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.<sup>3</sup>

Nilai perusahaan merupakan salah satu penilaian yang digunakan investor untuk memprediksi keberhasilan suatu perusahaan, dan seringkali dikaitkan dengan harga saham karena semakin tinggi harga saham maka semakin

---

<sup>2</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.233.

<sup>3</sup> Eva Kartikasari, Subur Karyatun, and Kumba Digidowiseiso, "The Effect of Return on Assets, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio on The Firm Value of Property and Real Estate Companies Listed on IDX for 2016-2020 Period," *Jurnal Syntax Admiration* 4, no. 5 (2023): 787–798.

tinggi pula nilai perusahaan. Bagi para investor, pertumbuhan nilai perusahaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, karena ini berdampak pada kenaikan harga saham. tinggi dan rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan serta penawaran terhadap perusahaan, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, tingkat risiko, serta keadaan politik dan keamanan pada suatu negara. Tetapi faktor utama yang mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kondisi dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.<sup>4</sup>

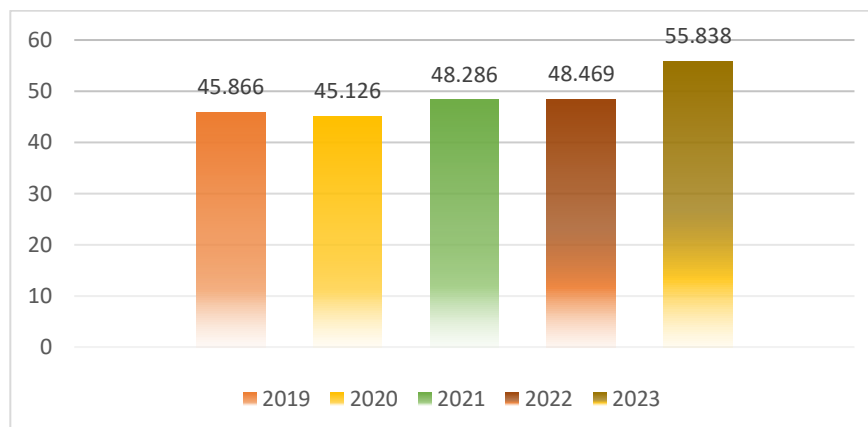
Kondisi dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan harga saham perusahaan. Kinerja yang baik dapat mendorong kenaikan harga saham, semakin tinggi harga saham dipasar dan semakin banyak saham yang beredar dipasaran maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Oleh karena itu perubahan harga saham secara langsung berdampak pada kapitalisasi pasar, yang mencerminkan nilai perusahaan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, pemantauan kinerja keuangan dan harga saham sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung oleh data kapitalisasi pasar dari CEIC Data dengan data pada tabel dibawah ini:

---

<sup>4</sup> Nisrina Afifawati et al., "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of management research* 4, no. 1 (2022): 100–113.

<sup>5</sup> Seuntia Nabiela and Busra, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023," *Akrual Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 2 (2024): 137–144.

**Grafik 1. 1**  
**Data Kapitalisasi Pasar (%) Tahun 2019-2023**



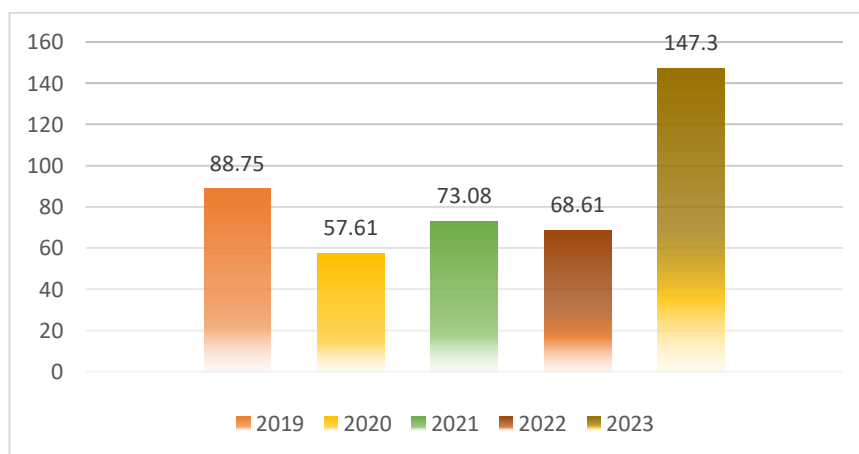
Sumber : CEIC Data, <https://www.ceicdata.com>

Berdasarkan data 1.2 dapat disimpulkan kapitalisasi pasar di Indonesia selama lima tahun terakhir dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 45,8% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 45,1%. Pada tahun 2021 perlahan mengalami kenaikan sebesar 48,2%, tahun 2022 sebesar 48,4% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 55,8%. Ketika kapitalisasi pasar mengalami kenaikan, harga saham juga akan meningkat yang menjadikan investor lebih percaya diri untuk menanamkan saham pada perusahaan, namun ketika kapitalisasi pasar mengalami penurunan, harga saham juga akan menurun yang menjadikan investor menjadi ragu untuk menanamkan saham pada perusahaan.

Perusahaan energi pertambangan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia karena dalam perekonomian, peran dan dukungan energi sangat diperlukan untuk proses produksi pada berbagai sektor serta untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Sektor energi adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilainya. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub industri pertambangan dikelompokkan menjadi, yaitu pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan.<sup>6</sup> Akhir-akhir ini banyak terjadi fenomena-fenomena di sektor usaha yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Banyak terjadi kasus penurunan kualitas dari nilai perusahaan entah itu pada sektor pertambangan, manufaktur, infrastruktur, utilitas ataupun transportasi. Hal ini didukung oleh data dari Bursa Efek Indonesia dengan data pada tabel dibawah ini:

**Grafik 1. 2**  
**Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan (%) Tahun 2019-2023**



Sumber: Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir dari tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi atau

<sup>6</sup> Bursa Efek Indonesia, "Idx Industrial Classification Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Bursa Efek Indonesia*, last modified 2025, <https://www.idx.co.id/id>.

ketidak stabilan. Dimana pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 88,75, namun pada tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 mulai melanda, nilai perusahaan mengalami penurunan drastis hingga mencapai 57,61, yang menandakan dampak signifikan pandemi terhadap industri pertambangan. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya permintaan global akan sektor pertambangan dan ketidakpastian ekonomi secara keseluruhan yang mempengaruhi harga komoditas. Setelah penurunan tajam pada tahun 2020, harga saham mulai menunjukkan pemulihan. Pada tahun 2021, harga saham naik menjadi 73,08 dan relatif stabil di kisaran tersebut pada tahun 2022 dengan sedikit penurunan menjadi 68,61. Pada tahun 2023, harga saham melanjutkan tren pemulihan dengan peningkatan lebih lanjut menjadi 147,3. Pemulihan ini karena adanya dampak perang antara Negara Rusia dengan Ukraina. Perang tersebut menyebabkan negara yaitu negara-negara di Eropa yang membutuhkan energi gas sebagai kebutuhan primer pada saat musim dingin mengalami pemangkasan oleh Negara Rusia. Akibat dari pemangkasan tersebut, Negara Eropa menggunakan energi alternatif lain yakni batubara. Negara Eropa import batubara dari Negara Indonesia sehingga menyebabkan permintaan batubara meningkat dan berdampak pada kenaikan harga batubara sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat.<sup>7</sup>

Fluktuasi nilai perusahaan sektor pertambangan selama periode 2019-2023 menjadi minat para investor dalam berinvestasi. Selain itu dilansir dari

---

<sup>7</sup> Muhammad Idris, "Perang Rusia-Ukraina, Batu Bara RI Terkena Dampaknya," *Kompas.Com*, last modified 2022, <https://money.kompas.com/read/2022/03/08/073113626/perang-rusia-ukraina-batu-bara-ri-terkena-dampaknya>.

Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia yang menyatakan sektor pertambnagan memberikan kontribusi yang signifikan bagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian ESDM, peningkatan investasi di sektor pertambangan merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan tenaga kerja di sektor pertambangan tahun 2023. Capaian realisasi investasi subsektor minerba sampai dengan 31 Desember 2023 sendiri sebesar USD7,46 miliar atau 96,8% dari target tahun 2023 sebesar USD7,7 miliar. Kenaikan ini berdampak pada peningkatan aktivitas pertambangan di Indonesia yang menjadikan harga saham meningkat dan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan ikut meningkat.<sup>8</sup> Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor sebagai penopang pembangunan perekonomian negara oleh karena itu dipilih sebagai objek penelitian dan penulis juga ingin menggali lebih dalam mengenai berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian perusahaan yang telah selaras dengan kehendak serta ekspektasi para pemilik perusahaan, karena meningkatnya nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai perusahaan perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV). Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah maka dapat dipastikan bahwa harga

---

<sup>8</sup> Agus Cahyono Adi, “Sektor Pertambangan Serap 300 Ribu Tenaga Kerja Di 2023,” *Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*, last modified 2024, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sektor-pertambangan-serap-300-ribu-tenaga-kerja-di-2023>.

pasar saham tersebut lebih rendah dari nilai bukunya (*undervalued*).<sup>9</sup> Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu, faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi.

Faktor mikro ekonomi merupakan faktor-faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi adalah faktor-faktor ekonomi yang berada di luar perusahaan dan mempengaruhi naik turunnya kinerja perusahaan. Faktor mikro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage. Sedangkan faktor makro ekonomi dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti nilai tukar dan inflasi. Namun pada penelitian ini faktor makro ekonomi hanya difokuskan terhadap inflasi. Alasan pemilihan inflasi dalam penelitian ini dikarenakan inflasi dapat menggambarkan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara serta juga memiliki pengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi.<sup>10</sup>

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan

---

<sup>9</sup> Dwi Urip Wardoyo et al., “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Dari Tahun 2018-2020),” *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 161–166.

<sup>10</sup> Edi Winarto, “Pengaruh Faktor Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman,” *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis* 14, no. 2 (2020): 116–123.

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 196.

asset.<sup>12</sup> Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan perusahaan yang banyak diminati oleh investor dan meningkatkan harga saham, sehingga nilai perusahaan ikut meningkat.<sup>13</sup> Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Ketika profitabilitas semakin tinggi, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dan kepercayaan investor.

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Olivia dan Wiksuana,<sup>14</sup> Resty dan Ade Candra,<sup>15</sup> Hanifa dan Kartika,<sup>16</sup> yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan berdasarkan penelitian yang

---

<sup>12</sup> Budi Setyawan, "Pengaruh Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ( Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen )," *Jurnal Bisnis Terapan* 5, no. 1 (2021): 73–88.

<sup>13</sup> Diah Putri Kusumaningrum dan Ulfah Setia Iswara, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIaku)* 1, no. 3 (2022): 295–312.

<sup>14</sup> Made Olivia Dwi Putri Putri dan I Gst. Bgs. Wiksuana, "The Effect of Liquidity dan Profitability on Firm Value Mediated By Dividend Policy," *American Journal of Humanities dan Social Sciences Research (AJHSSR)* 5, no. 1 (2021): 204–212.

<sup>15</sup> Resty Maya Sari dan Ade Candra, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 4, no. 1 (2024): 48–59.

<sup>16</sup> Adnawidhyasaraswati Hanifa Pingkan dan Tri Kartika Pertiwi, "The Effect of Profitability on Firm Value with Firm Size as a Moderating Variable in the Company Property dan Real Estate 2018-2021," *Management Studies dan Entrepreneurship Journal* 3, no. 6 (2022): 3534–3540



dilakukan oleh Andini dan Sulastiningsih,<sup>17</sup> Amalia dan Eni Wuryani,<sup>18</sup> yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian tentang profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini, profitabilitas (ROA) dipilih menjadi variabel bebas untuk diuji ulang.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.<sup>19</sup> Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) digunakan sebagai proksi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo.<sup>21</sup> Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki prospek yang baik bagi para investor karena para investor mempersepsikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaannya juga meningkat.<sup>22</sup> Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

---

<sup>17</sup> Danini Putri Alida dan Sulastiningsih, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal riset akuntansi dan bisnis stie widya wiwaha* 4, no. 1 (2024): 59–69.

<sup>18</sup> Amalia Nony Laila Parytri dan Eni Wuryani, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 60–72.

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 128.

<sup>20</sup> Ibid., hal. 130.

<sup>21</sup> Arjun Rohmatulloh, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 3 (2023): 753–769.

<sup>22</sup> Putri dan Wiksuana, “The Effect of Liquidity dan Profitability on Firm Value Mediated By Dividend Policy.”

jangka pendeknya, likuiditas memiliki hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas dianggap lebih stabil dan mampu mengatasi risiko finansial sehingga meningkatkan kepercayaan investor yang berujung pada harga saham dan juga nilai perusahaan ikut meningkat.

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yulazri dan Febrizqia,<sup>23</sup> Brinka dan Khuzaini,<sup>24</sup> Choirul, dkk,<sup>25</sup> yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elfino dan Titik,<sup>26</sup> Dian dan Asep,<sup>27</sup> yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini, likuiditas (CR) dipilih menjadi variabel bebas untuk diuji ulang.

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila

---

<sup>23</sup> Yulazri dan Febrizqia Ramadianty Joefatha, “*The Effect of Liquidity, Leverage dan Profitability on Company Value of Healthcare Sector Businesses Listed in the Indonesia Stock Market*,” *Majalah Ilmiah Bijak* 20, no. 1 (2023): 67–79.

<sup>24</sup> Brinka Della Rusvita dan Khuzaini, “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 13, No. 5 (2024): 1–20.

<sup>25</sup> Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, dan Nanik Pujiati, “Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 19, no. 2 (2021): 191–198.

<sup>26</sup> Ahmad Elfino Putra Leksono dan Titik Mildawati, “Pengaruh Struktur Modal, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13, no. 5 (2024): 1–21.

<sup>27</sup> Dian Cahyo Putro dan Asep Risman, “*The Effect of Capital Structure dan Liquidity on Firm Value Mediated By Profitability*,” *The EURASEANs: journal on global socio-economic dynamics* 2, no. 27 (2021): 26–34.

perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>28</sup> Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva.<sup>29</sup> Semakin tinggi *leverage* akan menjadikan investor kurang yakin dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham menurun dan mempengaruhi harga saham sehingga nilai perusahaan ikut menurun.<sup>30</sup> *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang atau dana pinjaman untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dapat memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ketika nilai *leverage* terlalu tinggi hal ini dapat meningkatkan risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga menjadikan investor kurang yakin dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham menurun dan mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan ikut menurun.

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arjun Rohmatullah,<sup>31</sup> Maharesi dan Listyorini,<sup>32</sup> Eko dan Zuli,<sup>33</sup> yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 151.

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 156.

<sup>30</sup> Ibid., hal. 18.

<sup>31</sup> Rohmatulloh, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Melalui Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi."

<sup>32</sup> Maharesi Satrio Nugrohojati Hidayatul Aziz dan Listyorini Wahyu Widati, "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting dan Research* 7, no. 1 (2023): 171–184.

<sup>33</sup> Eko Edi Susanto dan Zuli Suryani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 3, no. 9 (2024): 2413–2426.

Hardianti, dkk,<sup>34</sup> Hadijah dan Vega,<sup>35</sup> yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini, *leverage* (DER) dipilih menjadi variabel bebas untuk diuji ulang.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.<sup>36</sup> Kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu artinya bukan kenaikan harga dari satu atau dua macam barang atau jasa, melainkan kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang atau jasa. Sedangkan terus-menerus dalam arti kenaikan harga tersebut merambat dari waktu ke waktu, tidak temporer atau seketika.<sup>37</sup> Indikator dalam mengukur inflasi dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari suatu barang maupun jasa.<sup>38</sup> Inflasi merupakan kenaikan umum harga barang dan jasa secara terus menerus. Inflasi memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan, inflasi yang sangat tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian

---

<sup>34</sup> Hardianti, Muryani Aarsal, dan Muchriana Muchran, "The Effect of Profitability, *Leverage* dan Company Size on Company Value in the Banking Sector That Go Public in Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2020-2022," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 2 (2024): 2085–2094.

<sup>35</sup> Hadijah Febriana dan Vega Anismadiyah, "Liquidity , Profitability , Firm Size dan *Leverage* on Company Value," *International Journal of Education dan Social Science* 5, no. 1 (2024): 124–133.

<sup>36</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ket. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 165.

<sup>37</sup> Arko Pujadi, "Inflasi: Teori Dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* 2, no. 2 (2022): 73–77.

<sup>38</sup> Bella Listyawardhani Putri dan Imam Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9, no. 9 (2020): 1–19.

ekonomi dan meningkatkan suku bunga yang dapat mengurangi investasi dan pertumbuhan perusahaan, ketidakpastian ini menurunkan kepercayaan investor dan harga saham sehingga nilai perusahaan ikut menurun.

Penelitian terdahulu yang mengkaji variabel inflasi terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang beragam. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Deni, dkk,<sup>39</sup> Zuhro dan Irsyad,<sup>40</sup> Intan, dkk,<sup>41</sup> yang menunjukkan bahwa inflasi (IHK) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bella dan Imam,<sup>42</sup> Anggelia, dkk,<sup>43</sup> yang menunjukkan bahwa inflasi (IHK) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui terdapat inkonsistensi pada hasil inflasi (IHK) terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini inflasi (IHK) dipilih menjadi variabel bebas untuk diuji ulang.

Penelitian ini memilih menggunakan objek perusahaan sektor pertambangan karena perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan dalam 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

---

<sup>39</sup> Deni Saputra, Agam Mei Yudha, dan Tika Ulnisa, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021," *JAF- Journal of Accounting dan Finance* 8, no. 1 (2024): 54–71.

<sup>40</sup> Lailatun Zuhro dan Moch. Irsad, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020," *YUME : Journal of Management* 5, no. 1 (2022): 431–432.

<sup>41</sup> Intan Rizki Arinta Putri, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan Hera Khairunnisa, "*The Influence of Company Growth, Profitability, Leverage, dan Inflation on the Value of Energy Sector Companies*," *Journal of Business Innovation dan Accounting Research* 1, no. 2 (2024): 122–132.

<sup>42</sup> Putri dan Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman."

<sup>43</sup> Anggelia B. Nursalim, Paulina V. Rate, dan Dedy N. Baramuli, "Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018," *Jurnal EMBA* 9, no. 4 (2021): 559–571.

**Tabel 1. 1**  
**Ekspor Hasil Pertambangan**

| Tahun | Berat<br>(Juta Ton) | Nilai<br>(Juta US\$) | Perubahan Nilai<br>(%) |
|-------|---------------------|----------------------|------------------------|
| 2019  | 519,8               | 25.263,9             | -14,99                 |
| 2020  | 439,1               | 20.003,8             | -20,75                 |
| 2021  | 469,8               | 38.397,6             | 91,67                  |
| 2022  | 499,1               | 65.324,7             | 70,13                  |
| 2023  | 535,3               | 51.855,4             | -20,62                 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa, perkembangan ekspor komoditas hasil pertambangan dan lainnya mengalami fluktuasi naik turun, namun cenderung meningkat, baik dari sisi berat maupun nilai. Peningkatan berat ekspor terjadi pada tahun 2019, 2021, 2022, dan 2023, sedangkan tahun 2020 turun sebesar 20,75 persen. Tahun 2020 merupakan tahun mulai merebaknya pandemi COVID-19 di Indonesia dan dunia. Selanjutnya dari sisi nilai ekspor, nilai ekspor komoditas pertambangan dan lainnya pada tahun 2019, 2020 dan 2023 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 14,99%, 20,75% dan 20,62%. Di sisi lain, pada tahun 2021, dan 2022 mengalami kenaikan 91,67% dan 70,13%.

Fluktuasi ini memiliki implikasi besar terhadap nilai perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan. Pendapatan yang dipengaruhi oleh volume dan nilai ekspor secara langsung berdampak pada kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola risiko dan memanfaatkan peluang dalam kondisi pasar yang berubah-ubah cenderung lebih stabil dan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sektor pertambangan menjadi objek yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dirancang untuk mendalami pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini dilakukan karena setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajer dalam melakukan investasi memerlukan perhatian terhadap kestabilan tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, serta memperhatikan tingkat inflasi, upaya ini merupakan strategi manajer untuk memberikan sinyal positif mengenai perkembangan dan prospek masa depan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini diharapkan dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kenaikan harga saham sebagai cerminan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, *grand theory* yang digunakan adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori ini menjelaskan bagaimana manajer perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan melalui keputusan-keputusan keuangan yang diambil. Dengan memberikan sinyal positif, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak investasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang memungkinkan analisis data numerik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi keuangan dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan pendekatan kuantitatif,

diharapkan dapat diperoleh hasil yang objektif dan dapat diukur mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan pengujian lebih dalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

#### **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, ketidakstabilan ini dapat berdampak pada kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan dalam berinvestasi. Oleh karena itu penelitian ini memilih nilai perusahaan untuk dijadikan variabel terikat dan dianalisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terkait variabel bebas profitabilitas terhadap variabel terikat nilai perusahaan.
3. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terkait variabel bebas likuiditas terhadap variabel terikat nilai perusahaan.
4. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terkait variabel bebas *leverage* terhadap variabel terikat nilai perusahaan.



5. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya terkait variabel bebas inflasi terhadap variabel terikat nilai perusahaan.

Untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan, peneliti memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut

1. Variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.
2. Menggunakan profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan (CR), *leverage* yang diproksikan dengan (DER), dan inflasi yang diproksikan dengan (IHK) sebagai variabel bebas.
3. Keterbatasan dari objek penelitian ini hanya meneliti pada satu sektor, yaitu sektor pertambangan.
4. Keterbatasan lama periode yang diteliti hanya lima periode (tahun 2019-2023).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), dan inflasi (X4) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

4. Bagaimanakah pengaruh *leverage* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Bagaimanakah pengaruh inflasi (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), dan inflasi (X4) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengui dan menganalisis pengaruh likuiditas (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis dan aspek praktis.

### 1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kepaahaman kepada peneliti ataupun pembaca mengenai sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait dengan langkah-langkah yang harus dipersiapkan perusahaan serta menetapkan strategi dalam menghadapi keadaan ketidakstabilan perekonomian yang dapat mempengaruhi stabilitas nilai perusahaan.

#### b. Bagi Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan ide penelitian baru dan dijadikan sebagai sumber referensi terkait pembaruan penelitian selanjutnya.

**F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adanya ruang lingkup dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan dan menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai nilai perusahaan (Y) yang dipengaruhi oleh profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), dan inflasi (X4) pada perusahaan pertambangan tahun 2019-2023.

**G. Penegasan Istilah**

Supaya mudah dipahami dan untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian beberapa istilah kunci dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Nilai perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 233.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan.<sup>45</sup>

b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.<sup>46</sup> Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>47</sup>

c. Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.<sup>48</sup> Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen lancar yang aktif dengan komponen kebutuhan lancar (utang jangka pendek).<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Fitri Yeni, Hamdy Hady, dan Elfiswdani, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024), hal. 4.

<sup>46</sup> Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan* (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), hal. 45.

<sup>47</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 16.

<sup>48</sup> Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, hal. 25.

<sup>49</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), hal. 122.

d. *Leverage* (X3)

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.<sup>50</sup> *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang dibandingkan modal, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *finansial* jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>51</sup>

e. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.<sup>52</sup> Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncangkan tatanan stabilitas politik suatu negara.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Rahmawati et al., *Kontribusi Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022). hal. 7.

<sup>51</sup> Arief Sugiono dan Edy Untung, *Pdantuan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 60.

<sup>52</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 165.

<sup>53</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bdanung: Alfabeta, 2014), hal. 186.

## 2. Definisi Operasional

### a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang pada umumnya berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan ditentukan dari perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dengan cara membandingkan nilai pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) pada penelitian ini dihitung dengan rumus:<sup>54</sup>

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### b. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:<sup>55</sup>

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### c. Likuiditas (X2)

Likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*Current Ratio*). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang

---

<sup>54</sup> Nendy Pratama Agusfianto et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Mataram: Seval Literasi Kreasi, 2022), hal. 91.

<sup>55</sup> Ermawati Pairi et al., *Mengenal Pasar Modal Di Indonesia* (Klaten: PT. Nas Media Indonesia, 2023), hal. 51.

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya atas kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang segera jatuh tempo. Untuk menghitung likuiditas dengan metode rasio lancar *Current Ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Leverage* (X3)

*Leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:<sup>57</sup>

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

e. Inflasi (X4)

Inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga yang berkelanjutan dan umum. Salah satu indikator paling umum untuk mengukur inflasi adalah IHK. Tingkat inflasi, yang dihitung menggunakan Indeks Harga Konsumen dapat ditentukan dengan menghitung laju peningkatan atau penurunan indeks harga secara

---

<sup>56</sup> Ibid., hal. 50.

<sup>57</sup> Ibid., hal 51.



tahunan atau bulanan. Formula untuk menghitung inflasi dengan metode

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah:<sup>58</sup>

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Periode Sekarang} - \text{IHK Periode Sebelumnya}}{\text{IHK Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori yang membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

---

<sup>58</sup> Arnol Lomo Layuk et al., *Bank Dan Lembaga Keuangan*, Cetakan Pe. (Makassar: CV. Idebuku, 2024).

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

#### BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang isi dari pembahasan mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

#### BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.